

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aset penting, sebab untuk mencetak generasi penerus bangsa yang sehat berwawasan luas dan dapat menjadikan negara kita maju. Seperti dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebanyakan siswa mengalami gugup saat menjelaskan atau tampil didepan banyak orang, untuk memunculkan kepercayaan diri siswa sebaiknya dilatih sejak dini agar selalu tampil percaya diri.

Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan” Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasanya diatur tersendiri dalam garis Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Sehingga pendidikan sekolah dasar dengan ruang lingkup mencakup materi yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama pada Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. (Rachman , 2015:1).

Oleh karena hal itu, pendidikan menjadi hal yang harus diprioritaskan untuk menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan agar mampu bersaing pada zaman dengan teknologi yang semakin maju, Menurut Djafar (2015), dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Contoh, rendahnya prestasi siswa di setiap sekolah.

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Wayne Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang – undang no 2 tahun 1989 sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan

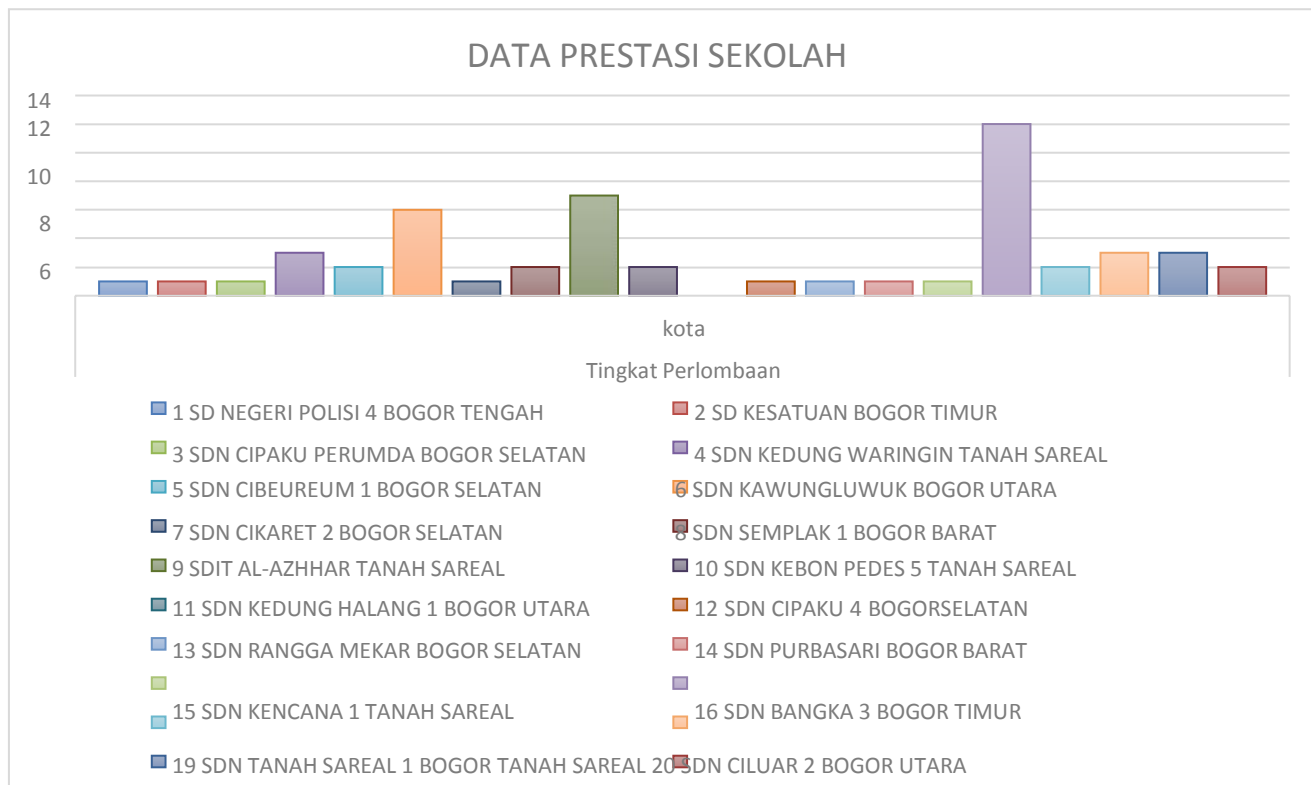
Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Setiap sekolah pada umumnya berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswanya dan mengukir prestasi yang baik untuk tingkat antar sekolah, antar daerah maupun antar nasional. Salah satu cara mengukir prestasi adalah dengan mengikuti lomba atau kompetisi-kompetisi. Khususnya sekolah dasar agar mengetahui bakat dan minat yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), dan Festival Lomba Seni – Seni Nasional (FL2SN) adalah suatu kompetisi antar siswa pada jenjang Sekolah Dasar sesuai dengan keahlian masing – masing siswa. Seleksi kompetisi ini adalah dimulai dari tingkat Kota yang diikuti oleh seluruh SD di Kota tersebut. Pemenang dari tingkat Kota akan diseleksi kembali pada tingkat Provinsi lalu pemenangnya akan diikutsertakan pada O2SN atau FL2SN tingkat Nasional, kompetisi antar sekolah ini bertujuan untuk menunjukkan bakat peserta didik tiap sekolah. Kompetisi ini dalam lingkungan berbagai macam lomba salah satu di antaranya yaitu lomba cerdas cermat, diantara siswa yang berprestasi hanya beberapa yang akan mewakili sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dan membawa nama baik sekolah.

Menurut A.Roe (2001), Kompetisi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas atau peran kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai- nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Lomba cerdas cermat merupakan perlombaan edukasi yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar tingkat provinsi dan daerah Cerdas cermat adalah pertandingan adu ketajaman berpikir dan ketangkasan menjawab (pertanyaan, soal matematika dan sebagainya) secara cepat dan tepat (KBBI, 2008).

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa pada jenjang sekolah dasar dari semua kecamatan tingkat Kota pada tahun 2019 paling unggul tingkat kota di raih oleh SD NEGERI BANGKA 3 BOGOR TIMUR memenangkan 12 perlombaan tingkat Kota, dan paling rendah di raih oleh SDN KEDUNGHALANG 1 dikarenakan tidak mendapatkan samasekali penghargaan pada perlombaan tingkat kota.

Bertujuan untuk menggunakan algoritma C4.5 untuk mengklasifikasikan status kesejahteraan keluarga di Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini digunakan sepuluh atribut yang meliputi jenis kelamin, umur, status tempat tinggal, jumlah anggota keluarga, luas wilayah usaha, jumlah atap maksimum, tipe dinding, tipe lantai, sumber air minum, dan sumber penerangan. Melalui analisis, ditemukan delapan belas pola untuk mengidentifikasi status kesejahteraan keluarga. Melalui perhitungan



**Gambar 1.1 Data Prestasi Sekolah**

(Sumber: [https://disdik.kotabogor.go.id/prestasi/data\\_prestasi/set\\_filter](https://disdik.kotabogor.go.id/prestasi/data_prestasi/set_filter) )

Lomba Cerdas Cermat menjadi suatu yang tingkat kecakapan dan kapasitas seseorang dalam sistem pendidikan di Indonesia dikenal sebagai istilah pendidikan sekolah dasar dimana peserta didik diberi pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan karakter siswa. Prestasi seseorang yang berprestasi merupakan cerminan dari berhasil atau tidaknya pada masa studi pendidikan, jika memang rendahnya prestasi yang ada di Indonesia mungkin bisa diakibatkan oleh cara pengajaran yang kurang efektif dari setiap sekolah – sekolah dan banyaknya siswa yang kurang cara pembelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas, Tingkat Prestasi sekolah dapat dilihat dari keaktifan sekolah dalam mengikuti kompetisi yang memajukan sekolah dan keterampilan anak dalam mengikuti pembelajaran dan bila rendahnya peringkat pada sekolah tersebut dapat menimbulkan penurunan menjadi sekolah berprestasi dari tahun ke tahun, oleh karena itu sekolah untuk lebih mengasah prestasi siswa dengan cara mengikuti kompetisi kompetisi agar tetap berada di peringkat minimum 10 besar se-Jawa barat. Oleh karena itu lomba ini merupakan bagian dari rangkaian tes dan seleksi untuk mendapatkan siswa yang terbaik dari seluruh Indonesia yang dibimbing tepat. Prediksi biasanya lebih lanjut oleh tim bidang kopetensi masing- masing dan akan diikutsertakan pada kopetensi keahlian tingkat Nasional.

Untuk mengikuti kompetensi tersebut, setiap sekolah harus memilih dan mengutus salah satu siswa yang terbaik. Pemilihan calon kandidat siswa yang tepat akan sangat menentukan kemenangan pada kompetisi ini sehingga dapat mengangkat nama baik sekolah tersebut.

Pada tahun 2019, SDN Kedung Halang 1 Bogor mengalami penurunan prestasi sekolah dikarenakan tidak memenangkan perlombaan apapun tingkat kota, dikarenakan belum efektif dan belum akurat saat merekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba baik lomba Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan Lomba Cerdas Cermat (LCC).

Permasalahan pada penelitian ini adalah cara mencari calon siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat atau rekomendasi siswa yang belum efektif dan belum akurat saat proses pemilihan siswa yang lolos atau tidak lolos untuk mengikuti lomba cerdas cermat ketika sudah masuk kedalam tahap seleksi. Terdapat 12 kriteria yang terdapat pada penelitian ini yaitu nilai bahasa indonesia, nilai matematika, nilai IPA, nilai IPS, nilai SBDP, nilai PJOK, jumlah nilai, rata rata nilai, kelas, dan pengalaman lomba sebeumnya.

Kesulitan pihak sekolah adalah pada saat penentuan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat. Proses rekomendasi untuk meyeleksi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat yang selama ini berjalan yaitu membutuhkan waktu yang lama karena pihak sekolah pada saat meseleksi harus berulang – ulang agar mendapatkan siswa yang berprestasi dan lalu hasil tersebut di berikan kepada pembina lomba yang memeggang tanggung jawab di lomba cerdas cermat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Algoritma C4.5 merupakan kelompok pada Data Mining. Algoritma C4.5 akan mengelompokan data dan mengelola data tersebut untuk mengambil atau menambang data penting yang mungkin masih tersimpan pada data yang sudah ada. Dalam algoritma C4.5 pemilihan atribut dilakukan dengan menggunakan Gain, Ratio, dengan mencari nilai Entropy Algoritma C4.5 sendiri menggunakan pendekatan induksi dimana dalam pendekatan ini, algoritma C4.5 membagi data berdasarkan kriteria yang dipilih untuk membuat sebuah pohon keputusan yang menggunakan pendekatan secara top-down

Berdasarkan analisa yang dilakukan Jose Augusto ,(2015) dalam penelitiannya, algoritma C4.5 mampu memberikan hasil yang efektif dalam mendukung suatu keputusan dengan kriteriyang di buat secara random. Selain itu, alasan pemilihan C4.5 adalah, algoritma tersebut mampu menghasilkan sub sistem model base yang dapat digunakan untuk menunjang sistem pendukung keputusan. Untuk mendukung pengembangan algoritma C4.5, digunakan metode RGFDT (Rules Generation Form the Desicion Tree)untuk membangun general rule set yang dihasilkan dari algoritma C4.5

Algoritma C4.5 ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya mudah untuk diinterpretasikan, dapat menggunakan data numerik dan kategorikal, tidak membutuhkan biaya yang mahal saat membangun algoritma ini, stabil dan cepat bila digunakan dalam dataset yang besar, proses pengambilan keputusan dapat dipahami dengan mudah (F. Gorunescu, 2011).

Pentingnya proses rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mempermudah untuk proses rekomendasi dalam menyeleksi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat. Dari uraian diatas, Algoritma C4.5 diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam merekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat tingkat sekolah dasar.

## **B. Permasalahan**

Tingkat Prestasi Sekolah dapat dilihat dari keaktifan sekolah dalam mengikuti kompetisi. Perlombaan merupakan kompetisi yang mencerminkan keterampilan dan bakat minat siswa, dengan mengikuti kompetisi yang diadakan setiap tahun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota bogor maka sekolah akan mengirimkan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat. Peserta lomba merupakan regu yang terdiri dari 3 orang siswa yang duduk di kelas 1 sampai dengan kelas 3, calon siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat ini harusnya memiliki kriteria khusus yang seharusnya di penuhi oleh siswa yang akan mengikuti lomba cerdas cermat, memang didalam satu kelas terdapat banyak siswa yang berkompeten tetapi siswa mempunyai minat bakatnya masing masing.

Pemilihan calon siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat dilakukan dengan memilih siswa yang berprestasi di kelas yang mendapatkan peringkat 1 saja, dan memilih berdasarkan subjektivitas untuk mengikuti lomba cerdas cermat ini siswa diwajibkan memahami seluruh pelajaran (akademik) dan keterampilan untuk menjadai nilai pendukung dan sampai saat ini tidak ada standarisasi penilaian yang pasti untuk dijadikan patokan dalam pemilihan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat. Tentunya hal ini kurang efektif dalam proses pemilihan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat tersebut karena jika tidak tepat dalam pemilihan siswa akan menimbulkan penurunan dalam penilaian sekolah tersebut. Maka dari itu pihak sekolah memerlukan sebuah sistem yang mampu merekomendasikan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat menggunakan kriteria-kriteria yang jelas serta menerapkan metode algoritma C4.5.

Tabel 1.1 Nilai Akademik kelas 1,2 dan 3 Semester 2 Tahun 2019/2020

NO	NAMA	BI	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK	JML	RERATA	PENGALAMAN LOMBA	STATUS
1	AFM	90	92	81	90	94	94	541	90,17	cabang atletik	Tidak lolos
2	AHS	91	89	85	80	92	86	523	87,17	puisi	Tidak lolos
3	AA	92	91	82	88	91	81	525	87,50	cerpen sunda	Tidak lolos
4	AYK	97	97	87	86	94	90	551	91,83	cerdas cermat	Lolos
5	ACC	96	96	90	81	97	90	550	91,67	cerdas cermat	Tidak lolos
6	AQ	96	86	70	79	96	90	517	86	cerpen sunda	Tidak lolos
7	ADJ	91	83	80	96	91	90	531	89	Cerdas Cermat	Tidak lolos
8	AAR	91	89	88	80	93	90	531	89	MTQ Putri	Tidak lolos
9	AR	91	88	90	88	89	89	535	89	Cerdas Cermat	Lolos
10	BNP	85	83	80	88	83	90	509	85	Puisi	Tidak lolos
11	AN	96	90	78	90	95	91	540	90	Cerdas Cermat	Tidak lolos
12	CMP	93	88	79	79	91	90	520	87	Pantomim	Tidak lolos
13	CNR	92	88	80	90	90	91	531	89	Seni Tari	Tidak lolos
14	DP	86	81	78	88	86	90	509	85	Azan	Tidak lolos
15	FSM	83	80	90	80	85	91	509	85	Kaligrafi Putra	Tidak lolos
16	IP	96	96	80	90	95	91	548	91	Cerdas Cermat	Lolos

Data yang diolah dari penelitian ini merupakan data yang diambil dari data nilai akademik siswa kelas 1, 2 dan 3 tahun ajaran 2019 – 2020 , data keterampilan siswa yaitu nilai Bahasa Indonesia, nilai Matematika, nilai IPA, nilai IPS, nilai SBDP dan nilai PJOK .

**Tabel 1. 2 Nilai Keterampilan kelas 1, 2 dan 3 Semester 2 Tahun 2019/2020**

NO	NAMA	BI	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK	JML	Rata Rata	KETERANGAN	STATUS
1	AFM	B	B	B	B	B	B	514	86	BAIK	TIDAK LOLOS
2	AHS	B	B	B	A	B	B	522	87	BAIK	TIDAK LOLOS
3	AA	B	B	A	B	B	B	506	84	BAIK	TIDAK LOLOS
4	AYK	A	A	B	B	B	B	519	86,5	SANGAT BAIK	LOLOS
5	ACC	A	A	B	A	A	A	531	88,5	SANGAT BAIK	TIDAK LOLOS
6	AQ	A	A	B	B	A	B	547	91	SANGAT BAIK	TIDAK LOLOS
7	ADJ	A	C	B	A	B	B	517	86	BAIK	TIDAK LOLOS
8	AAR	A	B	B	C	A	B	530	88	SANGAT BAIK	TIDAK LOLOS
9	AR	A	B	B	C	B	B	517	86	BAIK	LOLOS
10	BNP	B	B	B	B	B	B	489	82	BAIK	TIDAK LOLOS
11	AN	A	A	A	B	A	A	542	90	SANGAT BAIK	TIDAK LOLOS
12	CMP	A	B	B	A	A	A	542	90	SANGAT BAIK	TIDAK LOLOS
13	CNR	A	B	B	B	A	A	539	90	BAIK	TIDAK LOLOS
14	DP	B	B	B	A	B	A	519	87	BAIK	TIDAK LOLOS
15	FSM	B	B	C	A	B	A	514	86	BAIK	TIDAK LOLOS
16	IP	A	A	B	C	A	A	557	93	SANGAT BAIK	LOLOS

Berdasarkan tabel 1.2 terdapat nilai keterampilan siswa kelas 1 sampai dengan kelas 3 yaitu nilai keterampilan bahasa Indonesia (membaca, mengarang), nilai keterampilan matematika (berhitung), nilai keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (menanam), nilai keterampilan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nilai keterampilan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) (melukis, menari dan menyanyi), dan nilai keterampilan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan PJOK (atletik). Penilaian diberikan oleh penanggung jawab siswa secara langsung dengan menggunakan nilai mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah, nilai mutu yang di tetapkan yaitu A : 100-90 B : 89-80 C : 79-70 D : < 70, A:100-90 B:89-81 C: 80-72 D:<72, dan A:100-90 B: 89-80 C: 79-70 D: <70 terdapat beberapa anak dengan nilai keterampilan yang sangat baik namun tidak lolos dalam rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat contohnya ACC siswa kelas 1 dengan nilai rata – rata 88,5 keterangan sangat baik dan status tidak lolos, AQ siswa kelas 2 dengan nilai rata – rata 91 keterangan sangat baik dan status tidak lolos, AAR siswa kelas 2 dengan nilai rata – rata 88 keterangan sangat baik dan status tidak lolos, AN siswa kelas 3 dengan nilai rata – rata 90 keterangan sangat baik dan status tidak lolos, dan CMP siswa kelas 3 dengan nilai rata – rata 90 keterangan sangat baik dan status tidak lolos.

Kesulitan pada penanggung jawab lomba pada SDN Kedung Halang 1 Bogor yang selama ini berjalan yaitu pada saat mesleksi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat, karena tidak semua siswa dapat mengikuti lomba cerdas cermat. Terdapat banyak pertimbangan pada saat rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat dan kategori penilaian tidak hanya dilihat nilai akademik dan pengalaman lomba saja tentunya ada faktor pendukung lain yaitu nilai keterampilan siswa yang dapat dilihat dalam keseharian siswa dikelas. Oleh karena itu penanggung jawab dan guru kelas tidak menemukan pola dalam mensleksi untuk menentukan siapa yang berhak atau tidaknya siswa mengikuti lomba cerdas cermat, maka mengakibatkan kurang tepat dalam proses rekomendasai siswa yang berpotensi mengiikuti lomba cerdas cermat.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Belum akurat dalam menentukan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat;
- b. Belum efektif proses pemilihan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat;



## **2. Rumusan Masalah**

### **a. Pernyataan Masalah / Problem Statement**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka didapat pokok masalah yaitu belum tepat dan efektifnya dalam rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat.

### **b. Research Questions**

Pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Algoritma C4.5 untuk menentukan siswa SD yang berpotensi mengikuti lomba?
2. Berapa tingkat keakuratan dan keefektifan penerapan metode Algoritma C4.5 untuk menentukan siswa SD yang berpotensi mengikuti lomba?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud**

Maksud dari penelitian ini adalah menerapkan Algoritma C4.5 untuk rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat.

### **2. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Memperoleh pilihan siswa SD yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat secara akurat;
- b. Mendapatkan proses rekomendasi siswa yang lebih efektif;
- c. Mengembangkan prototype aplikasi pemodelan algoritma C4.5 untuk rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat;
- d. Mengukur akurasi dan tingkat keefektifitas penerapan algoritma C4.5 untuk merekomendasikan siswa SD yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat;

## **D. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Melalui penelitian ini diharapkan terciptanya produk untuk sistem informasi rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat tingkat sekolah dasar dengan spesifikasi, terdapat satu menu yaitu data calon peserta lomba, selain terdapat menu data calon peserta lomba, aplikasi ini juga dapat menampilkan perhitungan algoritma C4.5.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam rangka mengembangkan teknik komputasi dengan pemodelan Algoritma C4.5 untuk rekomendasi pemilihan siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat tingkat sekolah dasar. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan Prestasi sekolah. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Algoritma C4.5.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu membantu guru kelas, dalam memperoleh data siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat.
3. Manfaat kebijakan penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan bagi guru kelas dan kepala sekolah.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dalam penelitian yaitu:

- a. Penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data calon siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat

### **2. Keterbatasan**

Pengembangan aplikasi terdapat beberapa keterbatasan:

- a. Aplikasi yang akan digunakan hanya dapat dijalankan pada intranet;
- b. Penelitian ini menggunakan Algoritma C4.5 untuk rekomendasi siswa yang berpotensi mengikuti lomba cerdas cermat, data nilai yang digunakan yaitu nilai akademik dan nilai keterampilan kelas 1 sampai dengan kelas 3 semester 2 dengan mata pelajaran yang diambil yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, dan PJOK;
- c. Algoritma C4.5 hanya dapat digunakan untuk menangani sampel– sampel yang didapat disimpan secara keseluruhan dan pada waktu yang bersamaan di memori;
- d. Kesulitan dalam mendesain pohon keputusan yang optimal;
- e. Terjadi overlap terutama ketika kelas – kelas dan kriteria yang digunakan jumlahnya sangat banyak;

## **G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional**

- a. GBPP : merupakan suatu mata pelajaran atau mata kuliah tertentu disusun untuk satu semester.
- b. Lomba : merupakan kompetisi untuk mengasah potensi diri.

- c. Cerdas Cermat : merupakan kompetisi adu ketajaman berfikir dan ketangkasan menjawab (pertanyaan, soal matematika dsb) secara tepat dan cepat.
- d. FL2SN : merupakan kegiatan akbar dibidang seni dan budaya yang melibatkan seluruh siswa jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah.
- e. O2SN : merupakan pembinaan olahraga, secara konsisten dengan memfasilitasi tumbuhnya bakat, minat dan prestasi siswa di bidang olahraga
- f. SD : merupakan jenjang sekolah paling dasar dan awal pada pendidikan formal.